

Implementasi Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang

Nurhaswinda^{1*}, Amaliah Fitriani², Arzila Putri³, Diana Prorida⁴, Okti Valensi⁵, Putri Anggraini⁶, Trisya Anjani⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi PGSD, FKIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Jl. Tuanku Tambusai No.23, Bangkinang, Kec. Bangkinang, Kabupaten Kampar, Riau.

E-mail: nurhaswinda01@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1410>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 16 June 2025

Revised: 22 June 2025

Accepted: 28 June 2025

Kata Kunci:

Implementasi Pembelajaran, Literasi dan Numerasi, Kurikulum Merdeka, Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.

Keywords:

Implementation of Learning, Literacy and Numeration, Free Curriculum, Student Iv Elementary School.



ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi dan numerasi dengan berbasis kurikulum merdeka, yang dilaksanakan pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang pada saat proses pembelajaran berlangsung. Didalam penelitian ini akan mengkaji secara kualitatif deskripsi penerapan pembelajaran literasi dan numerasi. Pendekatan studi kasus kualitatif dengan metode deskriptif digunakan didalam penelitian ini sebagai metode untuk memahami permasalahan yang ada, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran literasi dan numerasi berjalan, bahkan terlaksana dengan baik dan lancar. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh, ada beberapa tantangan yang dihadapi saat imlementasi, salah satunya dalam pelaksanaannya dibutuhkan kondisi ruangan yang disesuaikan, adanya fasilitas yang masih terbatas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari jumlah siswa dalam kelompok belajar, serta metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi efektif dengan menggunakan kurikulum merdeka.

The purpose of this study is to implement literacy and numeration study with a merdek curriculum based, which is performed in the fourth grade of the country's elementary school of chai bangkinang during the learning process. In this study will qualitative assessments of the application of literacy and numeration study. A qualitative case study approach using descriptive methods is used in this study asa method to understand the problem, data is collected through interviews, observation, and documentation. Studies indicate that the implementation of literacy and numeration study works, even well and smoothly. Based on the interviews obtained, there are challenges faced in imstructurization, as one of the implementation of the implementation requires adjusted room conditions, a limited facility. It can also be seen from the number of students in learning groups, as well as learning methods that can improve learning so that learning becomes effective using free curriculum.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Nurhaswinda, et al (2025). Implementasi Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang, 3(4). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1410>

PENDAHULUAN

Terkait dengan peraturan perundang-undangan terkait dengan kurikulum, UU No.20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 menyebutkan “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Tujuan dari diciptakannya kurikulum dalam pendidikan adalah untuk mempermudah proses yang ada didalamnya. Namun kenyataannya yang kita

lihat, sering kali adanya perubahan kurikulum yang menyebabkan kebingungan dan kewalahan dalam pelaksanaannya, sudah menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaannya (Vhalery et al., 2022).

Evaluasi harus terlaksana secara inovatif dan dinamis didalam kegiatan ini, karena didalam pendidikan merupakan nyawa dari pendidikan tersebut. Pelaksanaannya harus disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan zaman. Adanya perubahan kurikulum membuktikan bahwasannya pendidikan itu tidak berada pada zona nyaman, untuk waktu yang lama. Perubahan kurikulum menjadi bukti nyata bahwa sistem pendidikan dituntut untuk selalu berinovasi dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas metode, materi, serta pendekatan pembelajaran yang digunakan. (Suryaman, 2020).

Kurikulum merdeka mengalami reformasi terhadap sistem pendidikan yang ada di Indonesia oleh Kemendikbud (Efyanto, 2021). Dalam perancangannya memiliki tujuan sebagai alternative untuk memperbaiki proses pembelajaran pada saat pandemic melanda di Indonesia. Perkembangannya cukup fleksibel yang terfokus pada karakteristik dari peserta didik, keterampilan dan materi dasar. Upaya yang dilakukan oleh Kemendikbud (2022) untuk tindakan pemulihan, dengan memfokuskan pembelajaran dasar pada bagian literasi dan numerasi. Literasi dasar memiliki lima poin penting, salah satunya literasi numerasi, karena kemampuan literasi dan numerasi memiliki kaitan yang erat dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu kemampuan dalam bernalar dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran, terutama berkaitan dengan materi matematika (Khoirunnisa & Adirakasiwi, 2023).

Keunggulan dari Kurikulum Merdeka terletak pada fleksibilitas dan pendekatannya yang berpusat pada peserta didik. Kurikulum ini memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan relevan. Salah satu ciri khasnya adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yang memungkinkan setiap siswa mendapatkan perlakuan yang sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pencapaiannya. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, yang mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kemandirian, dan berpikir kritis. (Suanto et al., 2023).

Kurikulum merdekaini merupakan Program Sekolah Penggerak yang memiliki orientasi terhadap kebutuhan peserta didik dengan pendekatan berdiferensiasi terhadap penyesuaian karakter yang berbeda yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tidak hanya secara karakter gaya belajar dan minat peserta didik tetapi didalam lingkungan sekolah yang ada di Indonesia. Alexander memiliki pendapat terkait hal tersebut yang dikutip oleh (Angga et al., 2022) menyampaikan, fungsi dari kurikulum untuk menyesuaikan, mengintegrasikan, sebagai persiapan dan mengdiagnostik. Kurikulum juga menjadi komponen utama dalam pelaksanaan pendidikan dan merupakan hal yang penting. Sejalan dengan penelitian (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), serta pendapat dari (Patilima, 2022), semua penelitian yang dilakukan memiliki persamaan yaitu merupakan penelitian kualitatif, namun memiliki perbedaan pada tempat dan objek yang digunakan. Perbedaannya juga terdapat dari sudut pandang pada penelitian sebelumnya, dengan dukungan yang penunh dari lingkungan sekolah, disertai dengan komunikasi yang baik oleh kepala sekolah dengan perangkat yang bersangkutan akan mencapai tujuan sebagai sekolah penggerak (Sumarsih et al., 2022).

Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang adalah sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dalam proses pembelajarannya dan salah satu sekolah penggerak. Dalam proyeknya kelas IV adalah salah satu kelas yang dinobatkan sebagai pengimplementasi dari kurikulum merdeka, baik dalam penggunaan proyek pembelajarannya seperti mengembangkan proyek soft skill beserta dengan karakter dari peserta didik. Dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadi pedomannya dalam pengimplementasiannya adalah profil belajar Pancasila tentunya. Pada penelitian ini yang difokuskan dalam penerapan kurikulum merdeka adalah literasi dan numerasi, yang ditekankan untuk menjadi kompetensi dasar peserta didik.

Literasi dan numerasi dipandang sebagai pondasi penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya berperan besar dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, analitis, serta pemahaman terhadap berbagai informasi yang dihadapi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran yang lebih kontekstual, diferensiatif, dan berpusat pada peserta didik, penelitian ini bertujuan untuk menggali sejauh mana pelaksanaan literasi dan numerasi telah terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga menelaah

tantangan yang dihadapi guru dan peserta didik dalam mengimplementasikan pendekatan tersebut serta dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik (Ahyar & Zumrotun, 2023).

Dengan demikian, perlu untuk dilaksanakan riset secara mendalam terkait dengan implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang dengan berbasis kurikulum merdeka. Penelitian ini dirasa perlu dilakukan karena diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan menelaah secara mendalam bagaimana literasi dan numerasi diterapkan di lapangan, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan, seperti guru, kepala sekolah, pengembang kurikulum, hingga pembuat kebijakan pendidikan. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran nyata mengenai praktik pembelajaran yang efektif serta tantangan yang dihadapi, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam merumuskan strategi perbaikan dan pengembangan program pembelajaran ke depan. Selain itu, kontribusi penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademik dan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan (Shofiaji & Mariana, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengimplementasikan pembelajaran literasi dan numerasi dengan berbasis kurikulum merdeka, yang dilaksanakan pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Bangkinang pada saat proses pembelajaran berlangsung.

METODE

Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Tujuan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif dengan metode deskriptif digunakan didalam penelitian ini sebagai metode untuk memahami permasalahan yang ada, data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumen. Sumber data yang diterapkan ialah pengamatan di lapangan (sekolah), wawancara dengan beberapa pihak terkait seperti kepala sekolah, guru kelas, anak didik, serta ditunjang oleh data sekunder diperoleh dari referensi atau literatur yang relevan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan makna yang ditekankan dalam temuan penelitian. dibandingkan dengan hal yang bersifat umum. Menurut (Sugiyono, 2019) mengatakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif mencakup validasi internal (uji credibility), validitas eksternal (transferability), (dependability) dan reliabilitas objektivitas (confirmability). Pada penelitian ini peneliti menerapkan uji *credibilit* untuk memastikan bahwasanya temuan dalam penelitian kualitatif dapat dianggap kredibel atau dapat dipercaya.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 007 Bangkinag berlokasi di Kabupaten Kampar Provinsi Riau tahun ajaran 2024/2025 semester genap. Objek dalam penelitian ini adalah anak kelas empat Sekolah Dasar. Alasan peneliti memilih kelas 4 sebagai subjek penelitian karena berdasarkan observasi peneliti menemukan permasalahan bahwa pada kelas 4 masih ada beberapa masalah atau kendala yang dialami. melalui pengamatan dengan melihat, mendengarkan, serta wawancara dengan pihak terkait topik penelitian, merupakan teknik yang digunakan dalam metode penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah terlaksana mengenai implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang. Peneliti langsung menemui pihak terkait di Sekolah, kemudian menyampaikan tujuan dan maksud dari kegiatan observasi yang dilaksanakan. Kemudian melakukan wawancara kepada salah satu guru kelas IV yang bersedia. Selanjutnya mengamati proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran dengan penggunaan kurikulum merdeka terhadap pembelajaran literasi dan numerasi. Implementasi dilakukan dalam proses pembelajaran menunjukkan berbagai temuan yang penting untuk dikaji lebih lanjut. Secara umum, penerapan literasi dan numerasi dalam proses pembelajaran telah mulai terintegrasi dalam kegiatan harian di kelas, baik melalui pembelajaran tematik maupun pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik.

Guru berperan aktif dalam merancang strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kemampuan membaca, memahami teks, serta mengembangkan kemampuan berhitung dan pemecahan masalah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber

daya belajar, variasi kemampuan peserta didik yang cukup mencolok, serta pemahaman guru yang belum sepenuhnya optimal terhadap konsep Kurikulum Merdeka. Temuan ini memberikan gambaran bahwa meskipun implementasi sudah berjalan, masih diperlukan upaya perbaikan dan pendampingan agar literasi dan numerasi dapat diterapkan secara lebih efektif dan merata di seluruh satuan pendidikan dasar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Herawati et al., 2020) jika ada beberapa sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pendidikan maka yang akan terjadi adalah terhambatnya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi saat pelaksanaannya, ada enam pokok penting yang memengaruhi pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar, (Fauziah, 2022) kelas IV SD Negeri 007 Bangkinag adalah sebagai berikut.

1. Kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berbasis literasi dan numerasi menjadi faktor krusial, karena guru merupakan ujung tombak dalam menerjemahkan kurikulum ke dalam praktik kelas.
2. Ketersediaan sumber belajar yang mendukung, seperti buku bacaan, media pembelajaran interaktif, dan alat bantu numerasi, sangat menentukan kualitas proses belajar.
3. Lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik maupun psikologis, memengaruhi minat dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.
4. Peran serta orang tua dan dukungan dari rumah turut memperkuat kemampuan literasi dan numerasi siswa, terutama dalam membentuk kebiasaan belajar yang positif.
5. Penggunaan metode dan pendekatan pembelajaran yang bervariasi, seperti pembelajaran berbasis proyek atau permainan edukatif, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.
6. Dan adanya evaluasi berkelanjutan yang menyesuaikan dengan perkembangan peserta didik memungkinkan guru untuk memberikan intervensi yang tepat.

Keenam faktor tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar penting dalam merancang strategi peningkatan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di tingkat sekolah dasar. Sejalan terhadap pendapat N. Nasrudin & Maryadi (2018) yang mengatakan ketersediaan sumber belajar yang mendukung seperti buku bacaan, media pembelajaran interaktif, dan alat bantu numerasi, sangat menentukan kualitas proses belajar, sehingga proses pembelajaran literasi dan numerasi menjadi lebih optimal (Pembelajaran et al., 2022).

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini membahas mengenai implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang, berdasarkan prinsip-prinsip kurikulum merdeka. Penelitian ini mengkaji bagaimana guru mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam proses pembelajaran sehari-hari, serta sejauh mana pendekatan yang digunakan mencerminkan karakteristik Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan memberikan ruang bagi pengembangan kompetensi secara holistik. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi peran guru dalam merancang kegiatan belajar yang mendorong kemampuan berpikir kritis, logis, dan kreatif peserta didik, khususnya dalam membaca, menulis, serta berhitung. Lingkungan belajar, keterlibatan peserta didik, serta dukungan dari sekolah dan orang tua turut menjadi aspek yang dianalisis dalam pembahasan ini. Dengan demikian, pembahasan ini tidak hanya menggambarkan praktik pembelajaran yang terjadi di lapangan, tetapi juga memberikan refleksi terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam membentuk dasar literasi dan numerasi yang kuat bagi peserta didik sekolah dasar.

Awalnya, penerapan Kurikulum Merdeka di SD Negeri 007 Bangkinang dirasakan sangat berat dan menantang. Hal ini disebabkan oleh banyaknya aspek baru yang harus dipahami dan disesuaikan oleh seluruh elemen sekolah, terutama oleh para guru. Selain itu, keterbatasan pelatihan, kurangnya sumber daya, dan adaptasi terhadap perubahan sistem pembelajaran juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun demikian, seiring waktu dan melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan, pihak sekolah mulai mampu menyesuaikan diri dan menunjukkan kemajuan dalam memahami serta menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap.

Pembelajaran numerasi dan literasi berbasis kurikulum merdeka/penggerak di SD Negeri 007 Bangkinang diimplementasikan pada peserta didik kelas IV, yang dikawal oleh guru kelas 4 dan kepala sekolah terlatih, proses pembelajaran dengan beberapa karakteristik dari kurikulum merdeka antara lain, Kurikulum Merdeka membawa pendekatan yang berbeda dari kurikulum sebelumnya, seperti

pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, diferensiasi, serta penekanan pada penguatan profil pelajar Pancasila. Guru tidak hanya dituntut untuk mengubah cara mengajar, tetapi juga harus mampu menyusun modul ajar, melakukan asesmen diagnostik, dan memahami karakteristik serta kebutuhan belajar masing-masing peserta didik.

Pembelajaran literasi numerasi yang tercakup dalam pelajaran calistung (membaca, menulis, dan berhitung) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar kemampuan berpikir anak sejak usia dini. Literasi numerasi tidak hanya membantu anak memahami angka dan operasi hitung dasar, tetapi juga melatih logika, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan yang menyenangkan dan kontekstual, anak-anak dapat belajar mengenali pola, menghitung benda, memahami konsep ukuran, waktu, dan nilai uang. Pembelajaran ini menjadi fondasi penting yang akan terus berkembang seiring jenjang pendidikan mereka. Oleh karena itu, calistung bukan hanya sekadar pelajaran dasar, tetapi merupakan investasi penting untuk mencetak generasi yang cerdas, kritis, dan terampil dalam berpikir logis (Susriyanti et al., 2022).

Terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 007, pelaksanaannya secara umum sudah berjalan dengan cukup baik. Para guru telah mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, mendorong kreativitas, serta memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri sesuai dengan minat dan kemampuannya. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala, khususnya terkait dengan modul ajar yang digunakan. Beberapa modul yang tersedia dirasa kurang relevan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah, serta belum sepenuhnya disesuaikan dengan karakteristik lokal dan kemampuan literasi maupun numerasi peserta didik. Selain itu, tidak semua guru merasa cukup siap atau terlatih dalam mengembangkan modul secara mandiri sesuai prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan pembelajaran terkadang tidak berjalan optimal. Oleh karena itu, diperlukan dukungan lebih lanjut, baik dalam bentuk pelatihan guru, penyediaan modul yang kontekstual, maupun pendampingan berkelanjutan agar implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 007 dapat berlangsung secara lebih efektif dan merata.

Program ini dalam pelaksanaannya tentu memiliki kaitan yang erat dengan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sebagai pemimpin satuan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa implementasi program berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka, yakni menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna salah satunya. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam menyediakan dukungan sarana dan prasarana, memfasilitasi pengembangan profesional guru, serta melakukan supervisi untuk memastikan bahwa modul ajar dan pendekatan pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Ada sekitar 25-27 siswa dalam masing-masing kelas, yang memiliki karakteristik yang berbeda. Tentunya dalam pemetaan peserta didik tersebut, agak sulit dalam pelaksanaannya, karena membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam penerapannya. Dalam hal ini kepala sekolah di SD Negeri 007 Bangkinang dapat membuat suatu program diluar jam pembelajaran dengan melakukan pendekatan secara personal untuk mengenahui kelompok belajar peserta didik.

Dari hasil evaluasi kegiatan kelompok besar yang dilaksanakan untuk menemukan minat pembelajaran peserta didik kelas IV di SD Negeri 007 Bangkinang, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan beberapa manfaat yang signifikan. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengamati secara langsung bagaimana peserta didik berinteraksi, berpartisipasi, serta menunjukkan ketertarikan terhadap berbagai jenis aktivitas pembelajaran yang ditawarkan. Evaluasi ini membantu guru mengenali perbedaan minat dan gaya belajar masing-masing siswa, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan individu. Selain itu, kegiatan kelompok besar juga mendorong tumbuhnya keterampilan sosial, kerja sama, dan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kesempatan untuk berkontribusi dalam suasana yang inklusif dan kolaboratif.

Kegiatan implementasi dalam pembelajaran literasi dan numerasi berbasis kurikulum merdeka di SD Negeri 007 Bangkinang, tentunya memperoleh pendanaan berupa bantuan untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam pelaksanaannya. Bantuan ini sangat penting karena memungkinkan sekolah menyediakan fasilitas yang lebih memadai, seperti buku-buku literasi, alat peraga numerasi, media pembelajaran digital, serta perangkat penunjang lainnya yang mendukung proses belajar mengajar yang inovatif dan menyenangkan. Dengan tersedianya sarana yang lebih lengkap, guru dapat lebih mudah

menerapkan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dan berbasis proyek, yang menjadi ciri khas Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran literasi dan numerasi di kelas IV SD Negeri 007 Bangkinang yang berbasis Kurikulum Merdeka telah menunjukkan perkembangan yang positif, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Guru telah berupaya mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang kontekstual, beragam, dan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran literasi mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam memahami teks dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan pembelajaran numerasi membantu peserta didik dalam memahami konsep matematika secara logis dan aplikatif. Namun demikian, hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat enam faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi dan numerasi, yaitu kompetensi guru, ketersediaan sumber belajar, lingkungan belajar, keterlibatan orang tua, metode pembelajaran yang digunakan, serta sistem evaluasi yang diterapkan. Faktor-faktor ini perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan optimal dan memberikan hasil yang maksimal. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengidentifikasi kekuatan serta kendala di lapangan, sekaligus menjadi bahan evaluasi dan pengembangan kebijakan pendidikan di masa mendatang, khususnya dalam memperkuat kemampuan dasar literasi dan numerasi peserta didik sekolah dasar..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan dan melancarkan penelitian ini sekaligus pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Ahyar, A. M., & Zumrotun, E. (2023). Upaya Meningkatkan Budaya Literasi di Sekola Dasar Melalui Implementasi Progam Kampus Mengajar. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 291–301. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.586>
- Fauziah, S. L. (2022). Pendampingan Belajar pada Bidang Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar di Masa Transisi. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2606–2615. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2422>
- Khoirunnisa, S., & Adirakasiwi, A. G. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Smp Pada Era Merdeka Belajar. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 925–936. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17393>
- Pembelajaran, K., Di, N., Dan, P., & Guru, T. (2022). *Kendala pembelajaran numerasi di masa pandemi dan tantangan guru dalam menghadapinya*. 05(03), 425–437.
- Shofiaji, F. A., & Mariana, N. (2019). Perkembangan Numerasi Siswa Yang Memiliki Keterbatasan Sarana Di Masa Pandemic Dalam Program Kmp. *Jpgsd*, 9(4), 2645–2656.
- Suanto, E., Murni, A., Roza, Y., & Kunci, K. (2023). *Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Kepala Sekolah SMP Kabupaten Indragiri Hulu*. 1(3), 126–131.
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248–8258. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Suryaman, M. (2020). Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. *Prosiding Seminar Daring Nasional : Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar*, 13–28.
- Susriyanti, S., Yeni, F., & Yulasmi, Y. (2022). Implementasi dan Aplikasi Literasi Numerasi Di SDN 20 Labuhan Tarok, Bungus Teluk Kabung, Padang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat ...*, 1(3), 1–7. <https://journal.adpebi.com/index.php/JPGA/article/view/141>
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Sebuah Kajian Literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i1.11718>